



PROFIL Desa Maos Lor

2024



PROFIL DESA

2.1. Sejarah Desa

Pada masa lalu sebelum ada nama Desa, daerah ini dihuni oleh Mbah Wongso Dipuro, Mbah Pancongales dan Mbah Gumbril. Pada tahun 1515 daerah ini kedatangan dua orang laki-laki dan perempuan yang bernama Mbah Patra Kusuma dan Nyi Roh Esti, tapi bukan suami istri melainkan Nyi Roh Esti adalah sepupu dari Mbah Patra Kusuma. Kedatangan mereka bertempat tinggal di rumah Mbah Wongso Dipuro. Pada waktu itu kehidupan sehari-hari Mbah Wongso Dipuro bercocok tanam (petani) jahe. Dalam kesehariannya sehari-hari Mbah Patra Kusuma dan Nyi Roh Esti sering bepergian keluar daerah terutama ke daerah Cikakak (Wangon). Karena bertempat tinggal satu rumah dan setiap hari berkumpul maka Mbah Wongso Dipuro semakin mengenal Mbah Patra Kusuma dan Nyi Roh Esti bahwa mereka berdua adalah orang-orang keturunan dari Kerajaan Mataram melihat dari pakaian yang dipakai oleh Mbah Patra Kusuma diantaranya Pakaian hitam-hitam iket wulung, pakaian jubah berwarna putih, pakaian jubah berwarna hijau gadung.

Karena Mbah Wongso dipuro merasa hubungannya semakin dekat, maka pada suatu malam hari Mbah Wongso Dipuro bertanya kepada Mbah Patra Kusuma dengan bahasa Jawa *“Kulo waos panjenengan punika sanes titah manungsa ingkang limrah kaliah titah sanesipun”* yang artinya “Saya amati bahwa kamu itu bukanlah keturunan seperti orang-orang biasa”. Kalimat itu diucapkan oleh Mbah Wongso Dipuro sampai tujuh kali. Karena pada saat itu daerah ini belum ada namanya maka kalimat itu oleh Mbah Patra Kusuma dijadikan sebagai nama daerah ini dengan mengambil kata **WAOS** yang diucapkan dengan kata **MAOS** yang artinya Membaca atau Mengamati. Sejak itu daerah ini dikenal dengan nama MAOS. Karena adanya perkembangan jaman dan kepadatan penduduk maka pada tahun 1910 Desa Maos dipecah menjadi dua yaitu Desa Maoslor dan Desa Maoskidul.

Desa Maoslor masuk wilayah Kecamatan Maos dengan luas wilayah desa Maoslor 450.006 hektar. Dengan Jumlah Penduduk 6.560 Jiwa. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali

saat ini. Letak Geografis desa Maoslor berada di wilayah Timur Kabupaten Cilacap. Keseharian masyarakat desa Maoslor adalah bercocok tanam, Tani, Buruh tani, Buruh bangunan. Desa Maoslor terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Buaran, Dusun Lancar, Dusun Tengah dan Dusun Palinggihan.

Para Pejabat Kepala Desa Maoslor semenjak berdirinya Desa Maoslor adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Nama Kepala Desa Maoslor

NO	N A M A	MASA JABATAN	KET
1	SURA TEMBAGA	1818 - 1858	40 Tahun
2	RANA WIKARTA	1858 - 1875	18 Tahun
3	SURA MADI	1876 - 1879	3 Tahun
4	WIRA RANA	1879 - 1887	8 Tahun
5	KERTA DIKRAMA	1887 – 1893	6 Tahun
6	SURA GENDEWA	1893 - 1906	13 Tahun
7	SURA DIKRAMA	1906 – 1927	21 Tahun
8	SURA PERMANA	1927 – 1930	3 Tahun
9	MADIKSAN	1930 – 1945	15 Tahun
10	SANWIREJA	1945 – 1972	27 Tahun
11	H. ACH SAEBANI	1972 – 1989	17 Tahun
12	TUSWAN GHOZALIE, BA	1989 – 1999	10 Tahun
13	MUJIYONO, S.Sos	1999 – 2007	8 Tahun
14	MUKTI IRIYADI	2007 – 2013	6 Tahun
15	DARPAN	2013 – 2019	6 Tahun
16	MUKTI IRIYADI	2019 – Sekarang	Masih Menjabat

2.2. Peta dan Kondisi Umum Desa

Desa Maoslor masuk wilayah Kecamatan Maos dengan luas wilayah desa Maoslor 450.006 hektar. Dengan Jumlah Penduduk 6.560 Jiwa. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini. Letak Geografis desa Maoslor berada di wilayah Timur Kabupaten Cilacap. Keseharian masyarakat desa Maoslor adalah bercocok tanam, Tani, Buruh tani, Buruh bangunan.

Jumlah penduduk Desa Maoslor per bulan September tahun 2024 mencapai 6.560 jiwa, terdiri dari Laki-laki 3.297 Jiwa dan Perempuan 3.263 Jiwa dengan 2.192 KK.

1. Data sumber daya alam meliputi :

a. Potensi umum

Desa Maoslor memiliki wilayah 450.006 hektar. Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Mengingat wilayah desa Maoslor 70 % persawahan. Namun dari pesatnya pertanian desa belum sepenuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang terutama di wilayah kelompok tani. Padahal dari segi pemasaran hasil, banyak pedagang yang bertransaksi di wilayah ini. Sebagian masyarakat Desa Maoslor banyak yang menjadi pekerja bangunan, buruh tani, serta pekerjaan lainnya.

b. Pertanian;

Komoditi sektor pertanian yang berupa Tanaman Padi adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Pemasaran hasil Pertanian tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan disamping diluar desa.

c. Perkebunan;

Komoditi sektor perkebunan yang berupa Tanaman Kelapa dan tanaman kayu keras adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Pemasaran hasil Perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal maupun diluar desa.

d. Kehutanan;

e. Peternakan;

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak seperti Sapi, Ayam, Itik, Kambing dan lain-lainnya, juga menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek kedepan desa maupun pemiliknya.

f. Perikanan;

g. Kualitas lingkungan; dan

h. Ruang publik/taman;

2. Data sumber daya manusia meliputi :

- a. Jumlah Penduduk : 6.540 jiwa, 2.192 KK
 - 1) Laki-laki : 3.287 jiwa
 - 2) Perempuan : 3.253 jiwa
 - 3) Usia 0-14 : 1.269 jiwa
 - 4) Usia 15-64 : 4.580 jiwa
 - 5) Usia 65 keatas : 711 jiwa
- b. Pekerjaan/ Mata Pencarian
 - 1) Karyawan
 - a) Pegawai Negeri Sipil : 55 orang
 - b) TNI/ Polri : 17 orang
 - c) Swasta : 635 orang
 - 2) Wiraswasta : 266 orang
 - 3) Pedagang Barang : 105 orang
 - 4) Pedagang Makanan : 298 orang
 - 5) Petani Pemilik Lahan : 65 orang
 - 6) Petani Penyewa Lahan : 52 orang
 - 7) Buruh Harian Lepas : 954 orang
 - 8) Buruh Tani : 104 orang
 - 9) Pensiunan : 141 orang
 - 10) Nelayan Pemilih Perahu : 2 orang
 - 11) Buruh Nelayan : 5 orang
 - 12) Mengurus Rumah Tangga : 1.263 orang
 - 13) Pelajar : 1.178 orang
 - 14) Karyawan Honorer : 86 orang
 - 15) Tenaga Kesehatan : 21 orang
 - 16) Perangkat Desa : 20 orang
 - 17) Guru Sekolah Umum : 97 orang
 - 18) Guru Agama : 20 orang
 - 19) Lainnya : 97 orang
 - 20) Tidak Bekerja/ Menganggur : 662 orang
- c. Tingkat Pendidikan Masyarakat
 - 1) Tidak/ Belum Sekolah : 229 orang
 - 2) Lulusan Pendidikan Umum
 - 3) Taman Kanak – Kanak : 598 orang
 - 4) Sekolah Dasar/ Sederajat : 1.523 orang
 - 5) SMP : 1.336 orang

- 6) SMU/ SMA : 1.934 orang
- 7) Akademi/ D1-D3 : 145 orang
- 8) Sarjana
 - a) S1 : 410 orang
 - b) S2 : 22 orang
 - c) S3 : 5 orang
- d. Jumlah Penduduk Penerima Bantuan:
 - 1) Menerima Bansos BNPT POS : 678 KPM
 - 2) Tidak Menerima Bansos BNPT POS : 1.514 KPM

4. Data sumber daya kelembagaan meliputi:

a. Lembaga Pemerintahan desa;

1) Kepala Desa (Kades)

Nama : MUKTI IRIYADI

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pelatihan yang pernah diikuti :

- a) Penyusunan Pelatihan Pelaporan Keuangan Desa
- b) Tata Naskah Dinas

Terhitung Mulai Tanggal Masa Jabatan : 2019

Jenis Kelamin : Laki-laki

2) Sekretaris Desa/ Carik

Nama : BAMBANG SUDIONO,S.Sos

Pendidikan Terakhir : S1

Pelatihan yang pernah diikuti :

- a) Pelatihan Aparatur Desa (PAD) Dasar
- b) Penyusunan Pelatihan Pelaporan Keuangan Desa
- c) Bimtek P3PD

Terhitung Mulai Tanggal Masa Jabatan : 2017

Jenis Kelamin : Laki-laki

Perangkat Desa

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	MUKHASAN S.Ag	L	Ka.Sie Pemerintahan	S1
2.	NOUR FAJRIA W. S.Pd	P	Kaur Umum dan Perencanaan	S1
3.	HENY LISTIANY, S.Pi	P	Kaur Keuangan	S1
4.	RENDYKA R.A.P	L	Ka.Sie Kesejahteraan	S1
5.	JUNI PRAYUDI	L	Ka.Sie Pelayanan	SLTA
6.	TRIMANTO	L	Kadus Buaran	S1
7.	M. NANANG H., S.Pd.	L	Kadus Lancar	S1

8.	ADI GALIH S., SE	L	Kadus Tengah	S1
9.	NURCHOLIS	L	Plt Kadus Palinggihan	SLTA
10.	MOH. RO'YUN	L	Staf Pelaks. Seksi Pem.	SLTA
11.	IGH. AGUS T	L	Staf Pelaks. Seksi Pem.	SLTA
12.	MUKHLASIN	L	Staf Pelaks. Seksi Pel.	SLTA
13.	TRISULO	L	Staf Pelaks.Seksi Kes.	SLTA
14.	L. SRI PALUPI, SH	P	Staf Pelaks.Seksi Kes.	S1

3) Pembinaan RT dan RW

- a) Jumlah RT : 44
- b) Jumlah RW : 15

4) Pajak Bumi Dan Bangunan

- a) Jumlah wajib pajak :
- b) Jumlah SPPT :
- c) Jumlah ketetapan :
- d) Jumlah realisasi :

5) Badan Permusyawaratan Desa (Bpd)

- a) Jumlah Anggota Bpd : 7 Orang
- b) Tahun Pembentukan : 2020

6) Peraturan Desa

- a) Jumlah Peraturan Desa yang ditetapkan : 8 buah
- b) Jumlah Peraturan Desa yang disahkan : 8 buah

7) Keputusan Kepala Desa / Kelurahan

- a) Jumlah Keputusan sebagai tindak lanjut Peraturan Desa : 4
- b) Jumlah Keputusan yang merupakan kebijaksanaan Kepala Desa : 3
- c) Jumlah Keputusan Kepala Desa yang bersifat mengatur : 2
- d) Jumlah Keputusan Kepala Desa yang bersifat tidak mengatur : 0

5. Lembaga Kemasyarakatan desa;

- 1. Badan Perwakilan Desa (BPD) : 7
- 2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) : 6
- 3. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : 28
- 4. Perlindungan Masyarakat (Linmas) : 21
- 5. Karang taruna : 27

6. Lembaga pendidikan;
 - 1) Perpustakaan Desa : 1 buah
 - 2) Gedung Sekolah PAUD : 3 buah
 - 3) Gedung Sekolah TK : 2 buah
 - 4) Gedung Sekolah SD : 4 buah
 - 5) Gedung SMP : 3 buah
 - 6) Gedung SMA : 1 buah
 - 7) Gedung Perguruan Tinggi : 0 buah
 - 8) Perpustakaan Desa : 1 buah

7. Lembaga keamanan dan ketertiban

1. Jumlah Anggota LINMAS : 37 orang
2. Jumlah Pos Kamling : 44 pos
3. Jumlah Operasi Penertiban : 2 kali
4. Jumlah Kejadian Kriminal :
 - Pencurian : -
 - Perkosaan : -
 - Kenakalan Remaja : -
 - Pembunuhan : -
 - Perampokan : -
 - Penipuan : -
5. Jumlah Kejadian Bencana : -
6. Jumlah Pos Bencana Alam : 1 pos
7. Jumlah Pembalakan Liar : -
8. Jumlah Pos Hutan Lindung : -

8. Data prasarana dan sarana meliputi:

- a. Transportasi;
- b. Informasi dan komunikasi;
- c. Prasarana air bersih dan sanitasi;
- d. Prasarana dan kondisi irigasi;
- e. Prasarana dan sarana pemerintahan;
- f. Prasarana dan sarana lembaga kemasyarakatan;
- g. Prasarana peribadatan;
- h. Prasarana olah raga;
- i. Prasarana dan sarana kesehatan;
- j. Prasarana dan sarana pendidikan;
- k. Prasarana dan sarana energi dan penerangan;

- 1. Prasarana dan sarana hiburan dan wisata; dan
- m. Prasarana dan sarana kebersihan.

2.2.1. Demografi

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat.

Desa Maoslor merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Maos, yang terletak 2,7 km ke arah Utara dari Kecamatan Maos, Desa Maoslor mempunyai luas wilayah seluas 450.006 hektar. Adapun batas-batas wilayah desa Maoslor :

- Sebelah Utara : Desa Panisihan
- Sebelah Timur : Desa Kalijaran
- Sebelah Selatan : Desa Maoskidul
- Sebelah Barat : Sungai Serayu

Iklim Desa Maoslor, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Maoslor Kecamatan Maos.

Desa Maoslor terdiri dari 4 dusun diantaranya Dusun Buaran; Dusun Lancar; Dusun Tengah; Dusun Palinggihan dengan jumlah penduduk **6560** Jiwa atau **2.192** KK, dengan perincian sebagaimana tabel berikut;

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	3.297
2.	Perempuan	3.263
3.	Kepala Keluarga	2.192

a) Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada.

Data penduduk menurut golongan umur di Desa Maoslor dapat dilihat pada Tabel berikut. dibawah ini :

NO	UMUR (Tahun)	JUMLAH (Jiwa)
1.	0 Bln – 4 Thn	345
2.	5 Thn– 9 Thn	423
3.	10 Thn – 14 Thn	501
4.	15 Thn – 19 Thn	500
5.	20 Thn – 24 Thn	522
6.	25 Thn – 29 Thn	449
7.	30 Thn – 34 Thn	395
8.	35 Thn – 39 Thn	412
9.	40 Thn – 44 Thn	490
10.	45 Thn – 49 Thn	497
11.	50 Thn – 54 Thn	477
12.	55 Thn – 59 Thn	446
13.	60 Thn tahun keatas	1.103
Jumlah		6.560

b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Maoslor mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

NO	AGAMA	JUMLAH (Orang)
1	Islam	6.517
2	Kristen	32
3	Katholik	7
4	Hindu	0
5	Budha	4
6	Aliran Kepercayaan	4
JUMLAH		6.560

c) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut :

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (orang)
1	Belum/tidak sekolah	229
2	Belum tamat SD/ sederajat	598
3	Tamat SD sederajat	1.523
4	Tamat SLTP sederajat	1.336
5	Tamat SLTA sederajat	1.934
6	Diploma I / II / III	145
7	Sarjana S1	410
9	Strata II	22
10	Strata III	5
JUMLAH		6.560

d) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk di Desa Maoslor sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencapaian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

e. Pekerjaan/ Mata Pencapaian

21)Karyawan

- d) Pegawai Negeri Sipil : 55 orang
- e) TNI/ Polri : 17 orang
- f) Swasta : 635 orang

22)Wiraswasta : 266 orang

23)Pedagang Barang : 105 orang

24)Pedagang Makanan	: 298 orang
25)Petani Pemilik Lahan	: 65 orang
26)Petani Penyewa Lahan	: 52 orang
27)Buruh Harian Lepas	: 954 orang
28)Buruh Tani	: 104 orang
29)Pensiunan	: 141 orang
30) Nelayan Pemilih Perahu	: 2 orang
31) Buruh Nelayan	: 5 orang
32) Mengurus Rumah Tangga	: 1.263 orang
33) Pelajar	: 1.178 orang
34) Karyawan Honorer	: 86 orang
35) Tenaga Kesehatan	: 21 orang
36) Perangkat Desa	: 20 orang
37) Guru Sekolah Umum	: 97 orang
38) Guru Agama	: 20 orang
39) Lainnya	: 97 orang
40) Tidak Bekerja/ Mengaggur	: 662 orang

2.2.2. Keadaan Sosial

Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Maoslor seperti Remaja Masjid, Jamiyah Yasin, Tahlil, Kelompok Arisan dan lain lain, merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dan partisipasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Mayoritas penduduk Desa Maoslor adalah Majemuk dari berbagai kalangan ada, ini bisa dilihat dari berbagai mata pekerjaan dan kehidupan beragama. Pekerjaan ada PNS, Pedagang, Petani, Buruh, Jasa dan lainnya. Agama Mayoritas agama Islam, tapi aliran beda seperti NU, Muhammadiyah, LDII dan Salafi tapi semua berjalan dengan baik sesuai paham masing-masing.

2.2.3. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Maoslor bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Cilacap. Hal

lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Maoslor yang masih kategori sedang menjadikan Desa Maoslor harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Maoslor amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Maoslor Nomor 01 Tahun 2019 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

1. Pendapatan Asli Desa yang terdiri atas :
 - a. hasil usaha;
 - b. hasil aset;
 - c. swadaya, partisipasi dan gotong royong; dan
 - d. lain-lain pendapatan asli desa.
2. Pendapatan Transfer yang terdiri atas :
 - a. Dana Desa;
 - b. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten;
 - c. Alokasi Dana Desa;
 - d. Bantuan keuangan Provinsi; dan
 - e. Bantuan keuangan Kabupaten
3. Pendapatan Lain yang terdiri atas :
 - a. Pendapatan Hibah dan Sumbangan Pihak Ketiga;
 - b. Pendapatan Hibah dari Pemerintah Pusat;
 - c. Pendapatan Hibah dari Pemerintah Provinsi
 - d. Pendapatan Hibah dari Pemerintah Kabupaten
 - e. Lain-lain Pendapatan yang sah
4. Adapun Kekayaan desa terdiri dari :
 - a. Tanah kas desa
 - b. Bangunan desa yang dikelola desa

c. Lain-lain kekayaan milik desa

2.2.4. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

1. Sarana Prasarana

- Kantor Desa : Permanen

2. Prasarana kesehatan

- Posyandu : 11 unit
- Lansia : 4 unit
- Posbindu : - unit
- Polindes : - unit
- Bidan Desa : 3 orang

3. Prasarana Pendidikan

- TK / PAUD : 5 unit
- SD / MI : 4 unit
- SLTP / MTs : 3 unit
- SLTA / MA : 1 unit
- TPA / TPQ : 9 unit

4. Prasarana Umum Lainnya

- Tempat ibadah : 37 unit
- Lapangan Olahraga : 4 unit
- Gedung Serba Guna : - unit

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan,
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan,
- c. Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator/konsultan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

2.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan (SOTK)



